



Etika Komunikasi Dalam Bermedia Sosial

Aulia Regita Ramadhan^{1*}, Enjang AS¹, Bahrudin²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : auliaragita2911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana netizen berkomunikasi pada media sosial. Peneliti mengkhususkannya pada ungkapan sarkasme yang dilontarkan oleh netizen di kolom komentar media sosial @mojokdotco. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini bahwa ragam bentuk lingual makian bahasa indonesia pada kolom komentar media sosial twitter @mojokdotco terdiri dari beberapa bentuk ragam lingual, antara lain bentuk lingual kata, frasa, klausa serta kalimat. Adapun gaya bahasa sarkasme antara lain sarkasme sebutan, sarkasme sifat, maupun sarkasme leksikal. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bahwa pembahasan Undang-Undang ITE dan Alquran penting untuk menjadi acuan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. karena komunikasi yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat Islam adalah jika sudah melaksanakan perkataan sesuai dengan qoulan ma'rufa.

Kata Kunci: Media Sosial, Sarkasme, Etika Bermedia

ABSTRACT

This research discusses how netizens communicate on social media. Researchers specialize in expressions of sarcasm raised by netizens in the social media comment column @mojokdotco. The research method used in this research is descriptive qualitative. Based on the results and discussion in this study, the variety of lingual forms of Indonesian cursing in the Twitter social media comment column @mojokdotco consists of several lingual forms, including lingual forms of words, phrases, clauses and sentences. The language styles of sarcasm include designation sarcasm, characteristic sarcasm, and lexical sarcasm. Based on the research that has been explained that the discussion of the ITE Law and the holy quran is important to become a reference for communication ethics in using social media. because good communication and not

contrary to Islamic law is if you have carried out the words in accordance with qoulan ma'rufa.

Keyword: *Social Media, Sarcasm, Media Ethics*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memiliki peran dimana bahasa dalam berkomunikasi akan mengalami distorsi, sebab perilaku manusia yang berkembang berbeda dari zaman ke zaman yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada. Penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi tantangan yang besar dalam berkomunikasi pada generasi sekarang. Sebab berkomunikasi yang baik dihasilkan dari bahasa yang baik pula. Tak dapat dipungkiri berkomunikasi dengan bahasa kasar menjadi konsumsi di sebagian besar lapisan masyarakat baik anak kecil hingga dewasa karena ikut trend yang ada.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana netizen berkomunikasi pada media sosial. Peneliti mengkhususkannya pada ungkapan sarkasme yang dilontarkan oleh netizen di kolom komentar, mengingat isu hangat akhir ini ada banyak orang yang terkena sanksi hukum UU ITE yang berujung pada tindak pidana serta mengingat pula pada larangan berkata kasar bagi seorang muslim di dalam Alquran yang akan menyebabkan kefasikan.

Peneliti merasa penting membahas tentang penggunaan media sosial dalam berkomunikasi yang dilontarkan oleh netizen pada media sosial di kolom komentar akun @mojokdotco. Karena bahasa yang digunakan oleh manusia terlebih bahasa sarkasme bisa menyebabkan pada tindak pidana dan kefasikan dalam Islam. Meskipun kebebasan berpendapat ada pada tiap tiap individu, tetapi kita harus menggunakannya dengan bijak dan sesuai dengan etika bermedia. Dalam penerapannya, setiap orang berhak berinovasi dan memberi inspirasi pada ruang publik tanpa harus memicu netizen lainya untuk menggunakan kalimat sarkas dalam kesehariannya di media sosial.

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini yaitu oleh Fatimah Nurul Subhana dengan judul Analisis Isi Penggunaan bahasa Sarkasme pada Rubrik Essai Media Daring Mojok.co pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teori Sensasional hasil Frekuensi penggunaan bahasa sarkasme pada rubrik esai media daring Mojok.co yang telah dianalisis melalui keseluruhan artikel yang diterbitkan pada bulan Agustus dan September 2020, yaitu ditemukannya 362 paragraf penggunaan bahasa sarkasme yang terdiri dari Humor, Sindiran, dan Kritik. didapat melalui perhitungan statistik deskriptif yang telah disajikan dalam diagram lingkaran. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, metode penelitian, teori yang digunakan serta perbedaan media yang dikaji.

Lokasi penelitian ini pada media sosial twitter @mojokdotco. media sosial yang menyajikan artikelnnya dengan menggunakan bahasa satire dan sarkasme. @mojokdotco mengangkat berbagai genre dalam kontennya, baik itu sosial, politik, kesehatan, bahkan agama. Mojok.co dibentuk pada tanggal 28 Agustus 2014 yang dikepalai oleh Puthut Eka Ariyanto, yang kerap disapa sebagai Puthut EA. Peneliti menggunakan media online twitter yang merupakan akun yang sama dengan Mojok.co, dengan pertimbangan pada akun twitter lebih banyak ditemukan bahasa sarkasme di kolom komentarnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan twitter memberikan keleluasaan untuk pembacanya dalam memberikan komentar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan kata sarkasme yang terdapat pada sosial media twitter di akun @mojokdotco. Serta untuk mengetahui bagaimana etika bermedia sosial dalam tinjauan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Al Quran surat Al Hujurat.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2006: 21) adalah metode menggambarkan atau menganalisis hasil, tetapi tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Metode ini untuk menemukan fakta dalam interpretasi yang benar, Maka dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung bentuk bahasa sarkasme di kolom komentar.

LANDASAN TEORITIS

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Etika dalam Yunani Kuno bermakna *ethikos*, yang berarti timbul dari kebiasaan. Etika merupakan cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau tentang kualitas yang mempelajari studi mengenai standar penilaian moral (Suseno, 1993: 13).

Etika dipakai dimanapun tanah dipijak, begitupun dalam ranah media sosial. Definisi media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbentuk Internet dan dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content* menjadi platform dasar media social (Mulawarman, 2003: 9). Media sosial merupakan proses interaksi antara individu dalam bentuk komunikasi di dalam jaringan dengan menciptakan, menukarkan, membagikan dan memodifikasi suatu ide atau gagasan (Alyusi, 2019: 32). Media sosial merupakan situs pribadi yang dimiliki oleh individu untuk melakukan hubungan interaksi dengan individu lain dalam jejaring sosial, baik itu digunakan

untuk berkomunikasi maupun berbagi informasi dalam tujuan tertentu. Media sosial menawarkan berbagai platform yang dapat digunakan, seperti Twitter, Instagram, Whatsapp, dan lainnya. Media sosial merupakan bagian dari pengembangan internet yang dapat tumbuh dan berkembang secara luas dan mendunia. membuat pengguna internet dapat tersambung dengan menggunakan koneksi internet dan dapat melakukan proses interaksi dan proses penyebaran informasi secara mudah kapanpun dan di mana pun.

Dalam penerapannya masyarakat menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi, begitupun dalam bermedia sosial dituangkan dalam postingan, status, maupun komentar komentar. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori Sociolinguistik dimana masyarakat dan bahasa saling berkaitan. Sociolinguistik itu sendiri adalah bidang interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang terkait erat. Sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia, masyarakat, lembaga dan proses sosial dalam masyarakat. Seperti namanya, sociolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik karena sociolinguistik memiliki hubungan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Masyarakat dan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, jadi sociolinguistik adalah bahasa dalam kaitannya dengan kondisi sosial (Sumarsono 2004: 1). Fishman dalam Nababan (1987: 3) bahwa sociolinguistik bertanya Siapa yang berbicara untuk berbicara, bahasa apa, kepada siapa, kapan, untuk tujuan apa. Sociolinguistik selalu memperhatikan konteks penggunaan bahasa berupa makna, perubahan bahasa dan pemerolehan bahasa.

Masyarakat dalam media sosial biasa disebut dengan Netizen atau warganet adalah orang yang aktif menggunakan internet (Hauben, 1997: 43). Dari segi bahasa kata netizen berasal dari gabungan antara internet dan citizen (warga, masyarakat). Netizen adalah penghuni aktif yang terlibat di komunitas online di internet, seperti ngobrol, sampai aktivitas di dunia maya. Jadi bisa disimpulkan, Netizen adalah *user* (pengguna) internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi di media. Dewasa ini, kita mengetahui bahwa di Indonesia masih terdapat tantangan yang besar terhadap hal-hal tersebut. kita melihat terkadang banyak terjadi komentar dan sebagainya yang masih mungkin beberapa kalangan menyebutnya kurang etis dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini menjelaskan gambaran umum bahan penelitian yang secara khusus berorientasi pada peristiwa alam dan sosial di masyarakat. Proses penelitian deskriptif ini harus berurutan dari awal sampai akhir untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, tingkah laku, topik atau fenomena dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, dimana dan

bagaimana yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Ramadhan, 2015: 7)

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif, dimana peneliti mencari dan menggambarkan tentang tingkah pola manusia yang dituangkan dalam kata atau kalimat di kolom komentar dan mengumpulkannya dalam deskripsi tertentu sehingga akan dapat gambaran bagaimana netizen berkomunikasi di dalam media sosial.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana netizen berkomunikasi dalam kalimat sarkasme. Sarkasme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penggunaan kata-kata kasar dimaksudkan untuk menyinggung orang lain, dengan ejekan atau cemoohan kasar. Sarkasme dalam bahasa Yunani bisa diartikan sebagai turunan dari kata tersebut "Sarcasme" berarti merobek daging seperti gigitan anjing bibir karena merah, dan berbicara kepahitan (Keraf dalam Tarigan, 1985: 92). Berdasarkan pengertian tersebut Sarkasme diketahui salah satu idiom dengan penggunaan yang paling kasar. Ditambah sarkasme adalah bahasa konten celaan yang pahit. Sarkasme itu juga bisa sinis dan ironis. Perbedaan tersebut dapat diketahui dengan ciri, jenis dan bentuk dari sarkasme.

Dunia kali ini pun sudah tidak asing dengan istilah Netiket "*network etiquette*" atau "*internet etiquette*" Etika Internet adalah kombinasi dari net (net: bentuk pendek untuk internet) dan etiket. Netiket mengacu pada kumpulan aturan perilaku yang berhubungan dengan berbagai bentuk komunikasi di Internet. Mereka adalah aturan sosial untuk interaksi yang sopan dan saling menghormati dengan peserta dalam media komunikasi, di mana komunikasi satu-ke-satu atau komunikasi satu-ke-banyak terjadi. Aturan perilaku tidak mengikat dalam pengertian hukum, tetapi mereka umumnya diterima sebagai rekomendasi untuk komunikasi interpersonal di media digital. Ini termasuk, misalnya, newsgroup, email, media sosial, forum, obrolan atau komunitas.

Etika Internet pada dasarnya sama dengan etika berkomunikasi di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, menggunakan kata-kata yang baik sopan, ramah, serta berbicara jelas dan mudah dimengerti. Namun, dalam media digital, ini berarti tidak hanya bersikap sopan tetapi juga menghormati aspek-aspek seperti perlindungan data, privasi, peraturan keamanan atau hak cipta dan hak penggunaan

Media sosial seakan menjadi media baru yang menimbulkan konsekuensi kehidupan yang berbeda. Pada dasarnya, media sosial bukanlah alat baru untuk proses interaksi dan komunikasi di masyarakat. Apa yang membuat media sosial tampak seperti media baru adalah kita melihat media sosial pada masa lalu dan masa kini dari perspektif orientasi pengguna dan kelas sosial pengguna. Maka dari

itu penting kiranya menggunakan etika komunikasi dalam bermedia sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data berdasarkan hasil wawancara dari tiga orang informan, serta analisis data dari kolom komentar. Peneliti melengkapi hasil penelitian pada setiap aspek dengan menggambarkan gambaran umum pengkategorian dari masing-masing aspek sesuai dengan rumusan masalah. Penggunaan sarkasme di kolom komentar tersebut dikaitkan dengan etika bermedia sosial dengan payung hukum Al Quran QS Al Hujurat ayat 11 dan Undang-Undang Informasi Transaksi dan Elektronik

Hasil Analisis Kolom Komentar

Tabel 1. Indikator Sarkasme

Rilis	Nama Penulis	Artikel	Komentar
15/06/22	@Nordeen27	Jangan Zina, Goblok juga Maksiat tuh	Goblok mu pie?
05/08/22	@modieAlvianto	Api ala Bamsuet Kayaknya Oke Juga	Sungguh menyedihkan kita sulit memaafkan ketika melihat penjahat yang masih anak-anak. cuma bisa ngaceng tapi cuma bisa pipis. Yang mau beli ciloko masih minta uang ke orang tuanya. Atau mereka yang masih bergantung pada uang orang tua.
11/08/22	@EstiDiah	Belajar dari Lesti Kejora: Pantang Patah Hati Tanpa jadi Royalti	Pengunjung web Julid atau pembenci acara TV rumahan pasti akan berkomentar: Trik Anjim untuk Sampah,
27/09/22	@febrjepras	Malam Jum'at, malam yang horor bagi negara	Setan udah gaada harga dirinya dikalahkan sama setan gadungan yang berdasi duduk manis dan tidur

15/08/22	@debygraito	Berkaca dari Kasus Untitra, Hanya Panitia Ospek Goblok yang Melanggengkan Gojlokan	Kurang pintar
----------	-------------	---	---------------

Menurut Keraf (2009: 143) ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan dibalik rangkaian kata-katanya.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikasi sarkasme dengan penggunaan referensi mahluk halus: **@febrjapras**: Setan udah gaada harga dirinya, dikalahkan sama setan gadungan yang berdasi duduk manis dan tidur.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan sintaksis yang apabila kata dasar berbentuk makian berada di belakang klausa maka penggunaan makian setan menjelaskan kelas kata nomina. mengisyaratkan tentang kiasan yang dimaknai dengan setan yang berdasi duduk manis adalah bentuk pernyataan persamaan dengan wakil rakyat disamakan dengan setan yang berdasi. Makna setan itu sendiri adalah makhluk yang menggoda manusia untuk berbuat jahat.

Dapat peneliti pahami bahwa akun **@febrjapras** mengomentari postingan artikel dengan judul Malam Jum'at, Malam yang Horor bagi Negara adalah respon dari isi artikel tersebut dengan berisikan sindiran bagi wakil rakyat, dikatakan wakil rakyat karena kata "Berdasi dan duduk manis" adalah gelar yang selalu disebutkan pada wakil rakyat. Maka kalimat tersebut mengandung unsur sarkasme berupa sindiran.

Berdasarkan data dilapangan ditemukan indikasi sarkasme dengan penggunaan referensi bagian tubuh

@modiealvianto: Sungguh menyedihkan kita sulit memaafkan ketika melihat penjahat yang masih anak-anak. cuma bisa ngaceng tapi cuma bisa pipis. Yang mau beli cilok ko masih minta uang ke orang tuanya. Atau mereka yang masih bergantung pada uang orang tua.

Anggota tubuh yang lazim digunakan dalam penggunaan sarkasme ada anggota tubuh yang erat kaitannya dengan aktivitas seksual karena dalam forum-forum tertentu. Biasanya yang sering dipakai yaitu alat kemaluan, pukimak, pepekan dan lain-lain. Dapat peneliti pahami bahwa akun **@modiealvianto** memberikan

responnya pada postingan yang berjudul Api ala Bamsuet Kayaknya Oke Juga. Komentar netizen diatas dapat dikatakan sarkasme dikarenakan membawa fungsi reaksi pada anggota bagian tubuh laki-laki. Berdasarkan data dilapangan ditemukan indikator sarkasme dengan bentuk frasa: **@debygraito**: Kurang pinter

Data diatas dapat dikatakan indikator sarkasme dalam komentar akun twitter @mojokdotco berbentuk frasa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, berupa gabungan frasa terdiri dari dua kata bersifat nonpredikatif berarti bahwa salah satu kata yang termasuk dalam gabungan kata tersebut berhubungan dengan predikat. Berdasarkan postingan yang telah diunggah oleh media sosial twitter @mojokdotco dengan postingan berjudul Berkaca dari Kasus Untirta, hanya Panitia Ospek Goblok yang Melenggangkan Gojlokan telah dikomentari oleh akun @debgraito dengan indikator sarkasme, kata kurang pintar biasanya digunakan saat seseorang memaki dan bersumpah serapah.

Tabel 2. Indikator Kritik

Rilis	Nama Penulis	Atikel	Komentar
26/05/23	@saringanawan	Kursi Tegak Kereta Api Ekonomi Akhirnya Diganti	Rego tiket tetep ora ekonomis ☐
17/05/22	@andrirozis	Jenis Orang Goblok yang Naik Kereta Prameks Emak-emak Boomer dan Tanggung Jawab Generasi Milenial	Orang bodoh yang mengemudikan kereta Prameks Tanggung Jawab Boomer Moms dan Generasi Milenial
04/08/22	@angaminRizal	Akal-akalan Ajaib Pemda Kuningan saat Bongkar Makam Tokoh Sunda Wiwitan	Kehidupan di Indonesia tentu tidak ramah terhadap kelompok minoritas, tidak hanya untuk melindungi amanat warga negara, sekalipun amanat konstitusi tidak membawa keuntungan bagi penguasa, hak-haknya tidak dihormati.
11/08/22	@EstiDiah	Belajar dari Lesty Kejora: Pantang Patah Hati Tanpa jadi Royalti	Mungkin industri dan konser Lesty hanyalah gimmick yang memanfaatkan nasibnya

			yang mirip dengan Billar. Tapi begitulah industri hiburan bekerja, bahkan dengan acara TV berkulit putih yang Anda banggakan? Lagi pula, bukankah dunia ini merupakan tahap serigala-atau-perlakukan terbesar dari kita semua? Jadi mengapa tidak belajar dari trik yang berhasil? Um
18/08/22	@slasiwidasmr	Guru Honorer itu Bisa Dianggap Buruh Nggak Sih?	Ujiannya bukan modal otot saja, apalagi modal lutut Amien Rais. Biaya produksi harus memastikan bahwa setiap proses dilakukan dengan benar. Penerimaan, juga pengolahan. Jangan menjelma menjadi si tangan panjang

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikasi sarkasme sebanyak 19 cuitan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan sintaksis yang merupakan cabang dari teori sosiolinguistik. Ditemukan data seperti pada makian yang mengalami proses pemajemukan. Pada data tersebut terdapat bentuk kata turunan pemajemukan seperti yang dilontarkan oleh akun @angRizalAmin dengan cuitan administrasi birokrat, @bayuadjn dengan cuitan Anjing kasar, dan akun @debygraito dengan cuitan kurang pintar.

Berdasarkan kajian peneliti bahwasanya penggunaan kata sarkasme dalam bentuk sindiran paling banyak ditemukan pada media sosial twitter @mojokdotco dikarenakan media tersebut mempertahankan kualitas dan mempertahankan karakter artikelnnya yaitu pada manajemen tata bahasa yang sudah di konsep tersebut. Maka dapat dikatakan penggunaan bahasa sarkasme pada media twitter @mojokdotco merupakan branding media Mojok agar lebih mudah dikenali oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dipahami sarkasme dalam bentuk sindiran berupa bentuk frasa, bentuk kata turunan,

referensi mahluk halus, dan referensi bagian tubuh. Indikator tersebut termasuk ke dalam bentuk sarkasme sesuai dengan ciri, bentuk dan gaya bahasa pada sarkasme. Menurut Waluyo (1991: 86) Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Dapat disimpulkan bahwa majas sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata keras yang mengandung kepahitan.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikator sarkasme dengan referensi benda: **@estidiah**: warganet julid atau haters acara televisi dalam negeri pasti akan berkomentar ‘anjim gimmic sampah begitu aja ditonton

Sama dengan nama binatang dan makhluk halus, nama-nama benda lazim digunakan dalam penggunaan sarkasme di dalam komentar yang berkaitan dengan keburukan referensinya seperti bau, kotor, usang, sampah, bangka. dan lain-lain. Dapat peneliti uraikan bahwa akun **@estidiah** memberikan respon terhadap postingan yang berjudul Belajar dari Lesty Kejora, Pantang Patah Hati tanpa jadi Royalti dengan memberikan komentar sarkas. Komentar tersebut termasuk ke dalam kata kasar. Sampah adalah benda terbuang dan tidak terpakai lagi dan lama kelamaan jika berbentuk makanan maka itu akan menjadi busuk. Jika dikaitkan sampah dan manusia maka itu adalah orang yang sakit kotor dan tidak suci lagi.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikator sarkasme dengan bentuk kalimat kritik:

@angAminRizal: Kehidupan di Indonesia tentu tidak ramah terhadap kelompok minoritas, tidak hanya untuk melindungi amanat warga negara, sekalipun amanat konstitusi tidak membawa keuntungan bagi penguasa, hak-haknya tidak dihormati

Postingan yang telah di unggah oleh media sosial twitter **@mojokdotco** dengan judul Akal-akalan Ajaib Pemda Kuningan saat Bongkar Makam Tokoh Sunda Wiwitan mendapatkan respon dari pengikutnya. Berupa kritik dalam komentar akun twitter **@angAminRizal** mengkritik pemerintah dengan mengatakan bahwa kehidupan di Indonesia tidak ramah terhadap kelompok minoritas, karena tidak bisa melindungi hak-hak warganya sekalipun amanat konstitusi berada di pundaknya. Kritik tersebut ditujukan kepada wakil rakyat untuk membela rakyat.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikator sarkasme dengan bentuk klausa:

@SlasiWidasmar: Ujiannya bukan modal otot saja, apalagi modal lutut Amien Rais. Biaya produksi harus memastikan bahwa setiap proses

dilakukan dengan benar. Penerimaan, juga pengolahan. Jangan menjelma jadi si tangan panjang

Sarkasme dalam komentar akun Twitter @mojokdotco berbentuk klausa yang dibentuk menggunakan pronomina dibelakang ungkapan. Klausa adalah gabungan kata sekurang kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berupa menjadi kalimat. Postingan dengan judul artikel Guru Honorer Itu Bisa dianggap Buruh ga sih? Mendapatkan respon dari akun @SlasiWidasmar dengan kata sarkas tangan panjang termasuk ke dalam klausa bebas karena mempunyai unsur-unsur bebas yang lengkap dan berpotensi menjadi kalimat mayor. Kalimat ini digunakan untuk orang yang suka mencuri atau mengambil hak orang lain.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikasi sarkasme sebanyak 8 cuitan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan gaya bahasa yang merupakan cabang dari teori sosiolinguistik. Terdapat sarkasme dalam sindiran berupa kritik yaitu sarkasme sebutan pada akun @irulsiip dengan cuitan 'komitmen mengemis', sarkasme sifat pada akun @andriroiz dengan cuitan 'orang bodoh', sarkasme leksikal pada akun @bastenologi dengan cuitan 'tapi dari sisi fungsional kenyamanan banyak dikorbankan'

Berdasarkan kajian peneliti penggunaan bahasa sarkasme bentuk kritik tidak terlalu ditonjolkan pada media ini karena disampaikan lebih serius tanpa ada tujuan untuk menghibur para pembaca, dan sarkasme pada bentuk ini lebih jarang ditemukan. penggunaan sarkasme pada pembahasan sarkasme berupa kritik dirasa perlu disampaikan secara jelas dan serius, postingan lebih sedikit agar tidak menjadi provokatif yang berlebihan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dipahami sarkasme dalam bentuk kritik berupa bentuk klausa, referensi benda, dan gaya bahasa berupa sarkasme sebutan, sarkasme sifat dan sarkasme leksikal.

Tabel 3. Indikator Kritik

Rilis	Nama Penulis	Atikel	Komentar
25/05/23	@creart	Kenapa kalau wisuda, wanita wajib pake kebaya, sedangkan pria cuman diminta pake	Terus cowok harus pakai kebaya juga?

		kemeja? Bebannya kok beda?	
17/06/22	@deomahardika	Manfaat Mengikuti Nasihat Keuangan Jouska, Biaya Persalinan 88 Juta Gas Lah	Anjay hamilna di dada
17/06/22	@arlzl	Manfaat Mengikuti Nasihat Keuangan Jouska, Biaya Persalinan 88 Juta Gas Lah	Anying strikes again
02/08/22	@khusmiah	Itu Justru 'Bagus' Dong	Anda harus siap untuk pengguna internet yang tidak memiliki moral
08/12/22	@fjrprmd	Doyan Mabuk, tapi Tertib gak Makan Babi	Berzinah? Yes, Pegang Anjing? No

Menurut Waluyo (1991: 92) sarkasme dalam humor adalah suatu rangsangan yang dibangkitkan oleh ujaran yang biasa didengar atau gerak-gerik yang bisa dilihat secara sengaja diujarkan (dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis), atau gerak-gerik yang dilakukan untuk membuat orang menjadi tersenyum atau tertawa bila membacanya, mendengarnya, atau melihatnya. Menurut Chaer (2011:v) humor merupakan suatu rangsangan yang dibangkitkan oleh ujaran yang bisa didengar atau gerak-gerik yang bisa dilihat yang secara sengaja diujarkan (dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis). Humor tidak hanya sekedar penyebab timbulnya reaksi tersenyum atau tertawa. Humor dapat pula menghibur, baik melalui tulisan atau ujaran.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikator sarkasme dengan referensi binatang: **@kawungjati**: Hebat banget babi tau perasaan babi

Pada postingan @trianations terdapat indikasi sarkasme berupa humor dikarenakan ada referensi binatang yang menyatakan keadaan sebelumnya, digunakan untuk mengekspresikan sarkasme secara langsung mengacu pada sifat individu yang dijadikan sasaran. Satuan lingual yang referensi pemakaian bersifat metaforis. Artinya hanya sifat-sifat tertentu itulah yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan kemarahan. Binatang-binatang yang digunakan sebagai sarkasme dalam komentar @mojokdotco ini biasanya memiliki sifat tertentu. Sifat itu menjijikkan seperti anjing, babi, monyet.

Pada postingan twitter @mojokdotco yang berjudul Panduan Berdebat

dengan Orang Goblok pemilik akun @kawungjati memberikan cuitannya yang bernada sindiran kepada seseorang yang dimaksudkan dalam isi artikel diatas dengan mengatakan si babi selaku subjek yang ditujukan kepada manusia dan perasaan babi menisbatkan sifat binatang yang menjijikan.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikator sarkasme dengan bentuk frasa: **@deomahardika**: Anjay hamilna di dada

Sarkasme dalam komentar akun twitter @mojokdotco berbentuk frasa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, berupa gabungan kata berarti frasa terdiri dari dua kata bersifat nonpredikatif berarti bahwa salah satu kata yang termasuk dalam gabungan kata tersebut berhubungan dengan predikat. Kata anjay adalah bahasa gaul populer. Kata itu merupakan kata yang sebenarnya diplesetkan dari kata anjing, hamil di dada adalah bentuk sarkasme dalam indikator humor karena mengisyaratkan bahwa buah dada yang dimiliki perempuan itu sebesar perempuan yang sedang mengandung.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan indikasi sarkasme sebanyak 12 cuitan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan gaya bahasa yang merupakan cabang dari teori sosiolinguistik. Terdapat sarkasme lainnya dalam sindiran berupa humor yaitu sarkasme sebutan pada akun @reykdjavik dengan cuitan 'Badut berdasi satu', sarkasme sifat pada akun @khusmiah dengan cuitan 'bodoh dipelihara', sarkasme leksikal pada akun @deWaWahyu dengan cuitan 'situ guyon mas?'

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dipahami sarkasme dalam bentuk sindiran berupa bentuk frasa, referensi makhluk halus, referensi binatang dan gaya bahasa sarkasme berupa sarkasme sebutan, sarkasme sifat dan sarkasme leksikal.

Hasil wawancara dengan Doni Iswara pada 11 mei 2023 pengurus media twitter @mojokdotco selaku ketua Departemen Media Sosial dan Visual bahwa memang mojok menampilkan postingannya dalam bingkai sarkasme dan satir serta banyak mendapat komentar-komentar menyentil dari netizen. Tapi terlepas dari ketidak tahuan netizen terhadap Undang-undang ITE mereka berkomentar ria sambil mengutarakan pendapatnya tanpa beban. Karena memang dengan itulah kami dikenal.

Berdasarkan kajian peneliti, penggunaan bahasa sarkasme humor pada kolom komentar cukup diminati oleh netizen karena maksud dari penggunaan bahasa sarkasme bentuk humor pada media sosial twitter @mojokdotco tersebut adalah sebagai intermeso para pembaca artikel di sela-sela bahasan terhadap

penyampaian informasi mengenai suatu isu. Isu dapat berupa politik, budaya, ataupun sosial, selain itu, dominan kepenulisan ditulis secara provokatif. Yang tentunya penggunaan bahasa sarkasme bentuk humor tersebut digunakan hanya agar para pembaca merasa lebih santai dan tidak terbawa arus kebencian atau provokatif dari para penulis artikel itu sendiri (Sukowati, 2019: 12).

Setelah menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa data tersebut berasal dari komentar yang memenuhi kriteria penggunaan sarkasme. Data yang dimuat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fishman bahwa sociolinguistik itu adalah siapa yang berbicara, apa bahasanya, kepada siapa, kapan, dan untuk siapa (Fishman, 1972: 15-32). Dan menyimpulkan bahwa Netizen berbicara di kolom komentar atas dasar respon dari postingan media yang mengunggah konten tersebut, serta menggunakan bahasa yang relatif kontra dan menggunakan unsur sarkasme, yang ditujukan kepada para penguasa serta wakil rakyat atau sesuai dengan postingan yang ditujukan, dan tanpa waktu yang ditentukan.

Hal tersebut didasari dari penggunaan bahasa yang digunakan netizen untuk berkomentar cenderung mengungkapkan kata-kata kasar berupa pendapat, kritik, dan humor. Bahasa yang digunakan oleh netizen saat menulis komentar di media sosial sangat berbeda, terutama bahasa tidak baku, bahasa asing, bahasa gaul parodi, dan Bahasa Indonesia dengan unsur sindiran, kritik dan humor.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ragam bentuk lingual makian bahasa Indonesia pada kolom komentar media sosial twitter @mojokdotco terdiri dari beberapa bentuk ragam lingual, antara lain bentuk lingual kata, frasa, klausa dan kalimat. Serta gaya bahasa sarkasme antara lain sarkasme sebutan, sarkasme sifat, dan sarkasme leksikal. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri, karena perbedaan latar budaya, pendidikan, jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap penggunaan referensi makian sebuah bahasa.

Media sosial twitter @mojokdotco menggunakan sarkasme sebagai merek untuk mendapatkan frekuensi yang konsisten atau meningkatkan pembaca sekaligus mudah dikenali oleh masyarakat sebagai media sarkas. Menggunakan deskripsi lucu sebagai selingan dalam artikel untuk menghindari kemonotonan informasi. bentuk-bentuk ironi dan kritik menjadi penegasan pesan yang disampaikan. unsur humor serta kritik dan ironi yang tentunya menimbulkan perbandingan makna dan perasaan berbeda untuk setiap pembaca.

Etika Bermedia Sosial menurut Undang-Undang dan Alquran

Islam adalah agama yang membawa pesan Rahmatan Lil Alamin, melalui kitab suci Alquran beliau mengatakan bahwa kehadirannya untuk menunjukkan akhlak yang baik. Namun dalam prakteknya, terjadi terus menerus orang melakukan sesuatu tanpa akhlak atau kebajikan yang baik, salah satunya adalah komunikasi, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini menjadikan salah satu landasan untuk tidak mengajarkan manusia untuk memiliki nilai-nilai moral.

Islam memberikan penekanan khusus pada dialog bahkan menganggapnya sebagai salah satu hal yang akan menyelamatkan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah dialog yang etis, agar proses komunikasi berhasil dan terjalin hubungan yang harmonis antara komunikan dan komunikator. Quraish Shihab (2019) menyampaikan bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang atau suatu komunitas dapat menjelaskan watak dan pemikiran seseorang atau suatu komunitas yang menggunakan bahasa tersebut. Ditinjau dari etika komunikasi, seorang muslim harus menjadi pemimpin secara langsung. dia. Sumber-sumber Islam, yaitu Alquran dan As-Sunnah.

Manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena 90% manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi pertama terjadi ketika Allah swt. mengajari Adam semua kata. Setelah itu Adam diperintahkan oleh Allah swt. mengajar para malaikat kata-kata yang diajarkan kepadanya. Selain itu, kegiatan komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan awal mula pertama proses turunnya Alquran, Alquran merupakan kitab suci dan pedoman hidup umat Islam, meskipun bukan kitab ilmiah yaitu Alquran. memiliki tanda ilmiah. Salah satu tanda ilmu yang dapat dipahami dalam ayat-ayat Alquran adalah memberikan landasan bagi beberapa ilmu, termasuk ilmu jurnalistik. Ketika komunikasi muncul komunikasi menggunakan media sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan.

Alquran surat Alhujarat ayat 11 menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi

perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Tim Kemenag RI, 2005: halaman 516).

Menurut Al-Qur'an, ucapan kebanyakan orang tidak berguna bahkan berdosa kecuali yang mengandung ajakan untuk bersedekah, termasuk bersedekah dengan ilmu yang benar, ilmu yang benar, perkataan yang benar; mengundang perbuatan baik dan menawarkan solusi damai untuk perselisihan tersebut. Sehingga ketika kita menggunakan jejaring sosial, tersebar berita bohong yang mengandung unsur provokasi, terutama penipuan dan fitnah. Semua ini bertentangan dengan aturan Alquran tentang berkata baik di media sosial. Alquran menghendaki manusia untuk memelihara ucapan dan mengendalikannya. Untuk mampu berbuat demikian, perlu upaya sungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan untuk mengendalikan ucapan termasuk di media sosial.

Berkaitan dengan hal etika media sosial dalam perspektif Al Quran dapat diterangkan dalam lima pokok bahasan :

Pertama, Menjaga lisan adalahucapan seseorang memberikan pengaruh kepada seluruh anggota tubuhnya berupa rahmat dan kehinaan.

Kedua, Disiplin waktu adalah Mayoritas hal yang dibicarakan seseorang bukanlah hal mengingat Allah SWT, oleh karenanya jagalah waktu agar tidak sia-sia.

Ketiga, Menjaga amal shalih dengan Seseorang yang tidak memelihara lisannya dari pergunjangan tentang orang lain, maka tidak menutup kemungkinan akan terjerumus kedalam pergunjangan terhadap orang lain.

Keempat, Selamat dari bahaya dunia dengan Mengumbar lisan merupakan salah satu perbuatan yang mendatangkan bahaya di dunia.

Kelima, Mengingat bahaya akhirat dan dampak negatifnya

Dalam hal ini, segala pembicaraan tidak pernah lepas dari dua kemungkinan, yaitu pembicaraan yang diharamkan dan yang diperbolehkan berupa membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat secara berlebihan. Untuk pembicaraan yang diharamkan, maka Allah akan mendatangkan siksa yang tak mampu ditanggungnya di akhirat nanti.

Media sosial semestinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih

positif, dibandingkan digunakan untuk menyebar hoax, provokasi dan ujaran kebencian. Media sosial bisa menjadi media pemersatu, yang bisa saling menguatkan antar sesama, jika bisa diarahkan untuk kepentingan yang lebih baik. Yang terjadi saat ini justru sebaliknya.

Media sosial bukanlah tempatnya kelompok tertentu saja. Tidak hanya kalangan remaja, media sosial juga digunakan oleh semua lembaga, kementerian atau pun pemerintah. Karena demokrasi di era digital ini memang lebih dinamis dan berwarna. Produktivitas publik dalam menyampaikan pendapat di media sosial pun turut meningkat tajam.

UU ITE lahir untuk menjawab pesatnya perkembangan dunia digital. Padahal, keberadaan hukum tidak dapat dipisahkan dari konstelasi politik. Pada dasarnya tujuan undang-undang ini adalah untuk mengatur agar segala kegiatan di dunia maya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak merugikan orang lain. Awalnya, undang-undang ini dimaksudkan untuk mencegah kejahatan digital. Namun, sejak dikembangkan, undang-undang ini sering digunakan untuk mengkriminalisasi perilaku menyerang atau pencemaran nama baik melalui media digital. Oleh karena itu, undang-undang ini terkesan mengancam kebebasan berekspresi dan demokrasi. Akibatnya, mereka saling melaporkan dengan kedok fitnah. Maka dari itu pemerintah menerbitkan aturan tentang informasi dan transaksi elektronik.

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik menyatakan:

“Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak untuk diketahui umum menyiarkan, mempertunjukkan di muka umum, mendistribusikan dan atau mentransmisikan informasi Elektronik dan atau dokumentasi Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksudkan” (Undang-Undang, Indonesia)

Komunikasi secara langsung maupun melalui media, baik berupa media sosial maupun media virtual, tidak menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang membuat banyak pengguna media mengabaikan beberapa aspek aturan, regulasi, dan etika dan komunikasi. Karena pembahasan etika komunikasi di dunia tidak kalah pentingnya dengan etika komunikasi di dunia nyata, oleh karena itu diperlukan pengaturan khusus untuk mengatur etika komunikasi di dunia maya.

Memasuki periode tahun 2000-an, apalagi saat lahirnya berbagai

situs pribadi, seperti blogspot dan jejaring sosial yang dirintis Friendster, disusul Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dll. Sifat komunikasi di dunia maya telah berubah. Dunia maya secara efektif dapat menggantikan keakraban yang hanya bisa kita dapatkan melalui komunikasi tatap muka. Berbagai blog dan situs jejaring sosial berkembang pesat. Dunia maya sendiri dapat berfungsi sebagai penunjang interaksi sosial antar individu tentunya harus diseimbangi dengan etika.

Etika dalam berkomunikasi tidak hanya harus dilakukan dalam komunikasi langsung, tetapi harus dilakukan saat komunikasi tidak langsung, atau melalui media seperti jejaring sosial, dll. Situs jejaring sosial didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan akses kepada masyarakat secara transparan.

Atas dasar penggunaan media sosial dan berdasarkan etika yang baik menurut Mursito (2006) peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini beberapa poin tentang etika komunikasi yang baik dalam menggunakan dan mengakses media sosial, beberapa poin adalah sebagai berikut, antara lain:

Pertama, Hindari penggunaan kalimat dan kata-kata kasar, Menulis kalimat dan kata-kata kasar di media sosial dapat dianggap sebagai tindakan kekerasan verbal karena menyinggung perasaan orang lain. Disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa kata kasar termasuk dalam kategori sarkasme, artinya kata-kata pedas yang digunakan untuk menyakiti orang lain, seperti mengejek dan mengejek dengan nada kasar.

Menurut Pastika (2008:20) kekasaran adalah ungkapan yang mempermalukan orang lain dengan menggunakan kata-kata kotor, hinaan, hinaan, dll. Penggunaan bahasa yang kasar dapat digolongkan sebagai kekerasan verbal karena dapat membuat orang lain merasa tersakiti (Rosidin, 2010) seperti: jongs/gigi maju, lonjong, bulat, petak.

Penggunaan kata-kata kasar dengan menyebut keadaan mental yaitu; tolol, bodoh, gila, goblok, pengecut. Penggunaan kata-kata kasar dalam bentuk bagian anggota tubuh yaitu; menyebutkan dengan kata alat kelamin atau berhubungan dengan alat vital/kemaluan. Penggunaan kata-kata kasar dalam bentuk binatang yaitu; anjing, babi, monyet, dan jenis binatang lainnya. Penggunaan kata kasar dalam bentuk pekerjaan yaitu; pelacur, pemulung, pengemis, dan lainnya. Dalam bentuk makhluk halus dan tak kasat mata yaitu; jin, setan. Penggunaan kata-kata kasar di daerah yaitu seperti; jancok, brengsek, bangsat, bacot, kimak dan lainnya

Dalam budaya yang ada di Indonesia, kata-kata kasar atau kalimat kasar dianggap tidak bermoral. Namun dapat kita lihat bahwa penggunaan kata

kasar sudah menjadi hal yang lumrah, banyak digunakan oleh kalangan remaja bahkan dewasa. Dilihat dari penjelasan para ahli di atas, kosakata kasar dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kata, yaitu:

Provokasi, Tindakan provokasi biasanya untuk menghasut dan memprovokasi kemurkaan, dilakukan melalui media sosial agar cepat sampai dan menimbulkan kerusuhan bahkan pertumpahan darah. Hal ini bahkan banyak dijumpai dalam ranah politik dan dapat digunakan untuk memecah belah suatu negara. Akibat orang yang menjadi korban atau dibuat marah oleh postingan yang mengandung unsur provokatif dapat menimbulkan kerusuhan, tawuran bahkan tawuran antar kelompok yang terorganisir.

Unsur SARA, Unsur SARA adalah suatu pemikiran, emosi, tingkah laku verbal atau nonverbal dan persepsi tentang identitas seseorang, yang menyangkut ras, agama, suku, antar golongan maupun antar bangsa, yang menjadi salah satu pokok konflik dalam masyarakat, yang sangat sensitif (Sihabudin, 2022) Salah satu penyebabnya adalah multikulturalisme yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Isu SARA di Indonesia dapat menjadi ancaman besar bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam hal politik dan perbedaan pendapat, yang dapat memecah belah masyarakat Indonesia yang majemuk.

Muatan Melanggar Kesusilaan, UU ITE tidak mengatur unsur apa saja yang dapat masuk dalam kategori kejahatan asusila, sehingga menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda. Perbuatan asusila diatur dalam Bab XIV KUHP, tetapi tidak dalam pengertian asusila.

Pencemaran Nama Baik, UU ITE tidak mengatur khusus tentang tindak pidana penghinaan seperti halnya UU Pidana, sehingga tidak merinci unsur-unsur pembentuk tindak pidana penghinaan. Dalam jilid kedua Bab XVI KUHP, penghinaan menjadi judul utama bab tersebut. Anda dapat melihat secara detail apa yang dimaksud dengan tindak pidana penghinaan, seperti Pasal 310 pencemaran nama baik, Pasal 311 pencemaran nama baik, dan Pasal 315 menyebutkan tindak pidana penghinaan ringan.

Oleh karena itu, dalam hal terjadi pelanggaran UU ITE yang bertentangan dengan yang tertuang dalam Pasal 27 ayat (3) tentang penghinaan, maka hukum pidana yang diacu. Penghinaan adalah foto, video, teks, animasi, ilustrasi, kartun, dan bentuk lain yang sengaja atau tidak sengaja disebarkan dengan sasaran dan tujuan tertentu melalui platform media sosial. Pencemaran nama baik dapat terjadi akibat adanya pengaduan dan dapat ditindak jika korban mengadu kepada pihak berwajib. Tindak pidana pencemaran nama baik tidak terlepas dari norma hukum pidana. Pencemaran nama baik dapat terjadi pada individu,

kelompok, agama, kebangsaan, pejabat lembaga negara, pegawai negeri, dll.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting untuk menerapkan etika komunikasi ketika menggunakan media sosial Twitter di kolom komentar dan perlu juga untuk memperjelas apa yang menjadi beban dalam Pasal 27 UU ITE dapat ditempatkan. sehingga pengguna media sosial dapat menunjukkan kepercayaan etis dalam penggunaan komunikasi, dan tidak ada penjelasan yang komprehensif tentang pelanggaran yang disebutkan dalam Pasal 27 UU ITE, sehingga masyarakat menggunakan UU ITE sebagai acuan dasar ketika menggunakan media sosial . multimedia dengan benar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwasanya penggunaan bahasa sarkasme pada media sosial @mojokdotco menjadi dominan dalam penyampaian opini yang berupa artikel tersebut. Melalui data temuan penelitian di atas, diketahui bahwa penggunaan bahasa sarkasme dalam @mojokdotco memiliki makna dan tujuan berupa sindiran yang tajam dan kalimat yang perih yang ditujukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dimaksud, dan hal tersebut dianggap jarang dilakukan di media-media informasi lainnya.

Pembahasan Undang-Undang penting untuk menerapkan etika komunikasi ketika menggunakan media sosial Twitter di kolom komentar dan perlu juga untuk memperjelas apa yang menjadi beban dalam Pasal 27 UU ITE dapat ditempatkan. sehingga pengguna media sosial dapat menunjukkan kepercayaan etis dalam penggunaan komunikasi, dan perlu penjelasan yang komprehensif tentang pelanggaran yang disebutkan dalam Pasal 27 UU ITE, sehingga masyarakat menggunakan UU ITE sebagai acuan dasar ketika menggunakan media sosial.

Serta dalam perspektif Islam komunikasi yang baik adalah komunikasi yang menerapkan tuntunan akhlakul karimah yang pengaruhnya dapat berdampak positif pada ukhawah dan silaturahmi, misalnya dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya “bertakwalah kamu dimanapun berada, ikutilah keburukan dengan melakukan kebaikan yang akan menghapuskannya, dan bergaulah dengan manusia yang akhlaknya mulia” Sedangkan komunikasi yang buruk adalah cara berkomunikasi yang akan membawa negatif pada ukhawah dan silaturahmi. Untuk membangun pola komunikasi yang baik. Ada beberapa etika komunikasi dalam perspektif Islam (Jalaluddin Rakhmat, 1994: 76), yaitu:

Pertama, Qaulan ma'rufan dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang tepat. Qaulan Ma'rufan juga berarti pembicaraan yang bermanfaat dan mengarah pada kebaikan (maslahat).

Kedua, Qaulan karimah secara etimologi diartikan sebagai kata yang mulia

dan bernilai. Islam mengajarkan untuk mengamalkan tutur kata yang mulia saat berkomunikasi dengan siapapun.

Ketiga, Qaulan Maysuran adalah pernyataan ringan. Dalam komunikasi lisan dan tulisan, gunakan bahasa yang sederhana, singkat dan tepat serta mudah dicerna dan dipahami.

Keempat, Qoulan balighan mengacu pada kata-kata yang meninggalkan kesan mendalam bagi orang lain, tepat sasaran, komunikatif, mudah dipahami, dan memiliki makna yang baik.

Kelima, Qoulan layyinan menekankan bahasa lisan, dan kata-katanya lembut dan tidak kasar.

Keenam, Qoulan sadidan memiliki arti berkata jujur, perkataan yang lurus, dan perkataan yang jujur.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa sarkasme merupakan hal yang dilarang dikarenakan tujuan dari penggunaan bahasa sarkasme tersebut adalah untuk menyindir dengan kata-kata yang kasar dan dianggap tidak sopan juga menyakiti hati. Islam mendidik umatnya untuk selalu menghormati, berkata baik, memanggil dengan panggilan yang cantik dan dilarang untuk menyakiti, bahkan kaum muslimin juga dianjurkan untuk selalu memaafkan dan mendoakan sesamanya. Serta komunikasi yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat islam adalah jika sudah melaksanakan perkataan perkataan tersebut, dan dapat dipraktikkan nya dalam etika berkomunikasi baik dalam dunia nyata maupun dunia maya.

PENUTUP

Bentuk penggunaan sarkasme pada media sosial twitter @mojokdotco sesuai indikator yang telah ditetapkan adanya tiga bentuk bahasa sarkasme yang terbagi dalam Sindiran, Kritik dan Humor. Dengan ragam bentuk lingual makian bahasa indonesia terdiri dari beberapa bentuk antara lain bentuk lingual kata, frasa, klausa dan kalimat. Serta gaya bahasa sarkasme antara lain sarkasme sebutan, sarkasme sifat, dan sarkasme leksikal. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri, karena perbedaan latar budaya, pendidikan, jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap penggunaan referensi makian sebuah bahasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bahwa pembahasan Undang-Undang ITE penting untuk menerapkan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial dan penting untuk memperjelas apa yang menjadi beban dalam Pasal 27 UU ITE ditempatkan. sehingga pengguna media sosial dapat

menunjukkan kepercayaan etis dalam penggunaan komunikasi, dan perlu penjelasan yang komprehensif tentang pelanggaran yang disebutkan dalam Pasal 27 UU ITE, sehingga masyarakat dapat menggunakan UU ITE sebagai acuan dasar ketika menggunakan media sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bahwa komunikasi yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat islam adalah jika sudah melaksanakan perkataan sesuai dengan Qoulan dalam Al Quran, dan dapat dipraktikkan nya dalam etika berkomunikasi baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Serta dalam pandangan islam sarkasme merupakan hal yang dilarang dikarenakan tujuan dari penggunaan bahasa sarkasme tersebut adalah untuk menyindir dengan kata-kata yang kasar dan dianggap tidak sopan juga menyakiti hati. Islam mendidik umatnya untuk selalu menghormati, berkata baik, memanggil dengan panggilan yang cantik dan dilarang untuk menyakiti, bahkan kaum muslimin juga dianjurkan untuk selalu memaafkan dan mendoakan sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada Media.
- As-Suyuthi, J. (2006). *Terjemahan Tafsir Jalalain dan Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fishman, J. A. (1972). *The relationship between micro-and macro sociolinguistics in the study of who speaks what language to whom and when*. Penguin Books.
- Hauben, Michael. "The Expanding Commonwealth of Learning: Printing and the Net". columbia.edu. Diakses tanggal 5 June 2015.
- Keraf, G. (1985). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mulawarman, N. D. A., & Nasrullah, R. A. (2003). *Media Sosial. Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Strategi Pemasaran Paket Umrah PT. 9*.
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, J. (1992). *Islam Aktual*. Bandung : Mizan. 1992.
- Ramadhan, R. (2015). *Pencemaran Nama Baik Dalam Perspektif Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, (Jurnal IUS: Kajian Hukum dan Keadilan*.
- Ramadhan, R. (2015). *Pencemaran Nama Baik Dalam Perspektif Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, (Jurnal IUS: Kajian Hukum dan Keadilan*
- Shihab, Q. (2022). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.
- Sokowati, M. E., & Junaedi, F. (2019). Manajemen Produksi Media Digital Mojok. co dan Pemetaan Konten. *Chanel: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumadiria, A. H. (2008). *Jurnalistik indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarsono. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suseno, M. (1993). *Etika dasar*. Jakarta: Pustaka Filsafat
- Waluyo, J. Herman. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.